

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Proyek I

- a. Nama proyek : Proyek Rumah Sakit Mount Edelweiss
- b. Lokasi proyek : Jalan Terusan Soekarno Hatta No. 550, Bandung
- c. Kontraktor : PT. Dawa Daya Kahuripan
- d. Jumlah lantai : 9 lantai
- e. Luas bangunan : 11.374 m²
- f. Nilai proyek : Rp. 132.325.750.000,-

Proyek II

- a. Nama proyek : Proyek Dormitory Paskal
- b. Lokasi proyek : Paskal Hyper Square
- c. Kontraktor : PT. Tricipta Makmur Mandiri
- d. Jumlah lantai : 8 lantai
- e. Luas bangunan : 10.500 m²
- f. Nilai proyek : Rp. 123.200.750.000,-

Proyek III

- a. Nama proyek : Proyek Gedung Serbaguna
- b. Lokasi proyek : Paskal Hyper Square
- c. Kontraktor : PT. Pulau Intan
- d. Jumlah lantai : 7 lantai
- e. Luas bangunan : 9945 m²
- f. Nilai proyek : Rp. 105.935.000.000,-

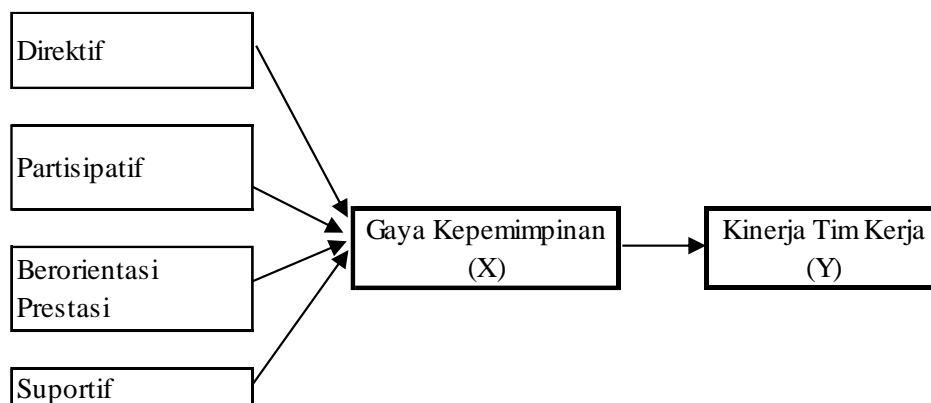
3.2. Objek Penelitian

Penelitian ini meneliti pengaruh antara variabel penelitian dimensi-dimensi gaya kepemimpinan terhadap variabel kinerja tim pada proyek konstruksi. Variabel penelitian adalah suatu nilai yang berbeda atau bervariasi nilai. Nilai-nilai dapat berbeda pada waktu untuk objek yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek yang berbeda.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. *Dependent variable* atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama bagi peneliti. Sedangkan *independent variable* atau variabel bebas adalah salah satu yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif atau negatif.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah dimensi-dimensi gaya kepemimpinan (X) Sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah kinerja tim pada proyek konstruksi (Y).

Setelah diketahui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, kemudian akan diteliti apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas dan terikat. Dimensi - dimensi manajemen gaya kepemimpinan ini diperoleh dari studi literatur jurnal, prosiding, internal dan kajian pustaka.



Gambar 3.1. Kerangka Konseptual Variabel Penelitian

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Dinensi	Indikator	Referensi	Skala
Direktif	1 Pimpinan memberikan standar kerja pada bawahan	Maddeppunggeng , 2016	ordinal
	2 Pimpinan memberi petunjuk dan selalu mengingatkan tentang peraturan-peraturan proyek	Maddeppunggeng , 2016	
	3 Memberikan perintah pada bawahan	Maddeppunggeng , 2016	
	4 Merencanakan dan mengorganisasikan setiap pekerjaan yang akan/sedang dilaksanakan	Harianto, 2008	
	5 Pimpinan memonitor setiap <i>progress</i> pekerjaan yang sedang dilaksanakan	Harianto, 2008	
	6 Pimpinan memberitahu durasi pekerjaan yang harus dilaksanakan	Maddeppunggeng , 2016	
Partisipatif	7 Pimpinan dapat memecahkan masalah	Harianto, 2008	ordinal
	8 Pimpinan mengkonsultasikan setiap pekerjaan pada bawahan	Harianto, 2008	
	9 Pimpinan mendelegasikan mengenai pekerjaan yang harus dilakukan	Harianto, 2008	
	10 Pimpinan melakukan evaluasi dua arah	Maddeppunggeng , 2016	
	11 Pimpinan menetapkan tujuan perusahaan/proyek	Maddeppunggeng , 2016	
	12 Pimpinan membuat keputusan secara bersama-sama	Maddeppunggeng , 2016	
Berorientasi Prestasi	13 Pimpinan tegas dalam memberi sanksi jika ada yang berbuat salah	Harianto, 2008	ordinal
	14 Pimpinan dapat membentuk jaringan	Harianto, 2008	
	15 Pimpinan dapat membangun tim dan mengelola konflik dilapangan	Harianto, 2008	
	16 Pimpinan memberi dukungan/motivasi	Harianto, 2008	
	17 Pimpinan menunjukkan hal yang dapat menarik minat kerja	Maddeppunggeng , 2016	
	18 Pimpinan dapat memberikan saran/nasihat	Maddeppunggeng , 2016	
	19 Pimpinan memberikan pujian jika bekerja dengan baik	Maddeppunggeng , 2016	
Suportif	20 Pimpinan bersikap ramah dan mudah didekati	Maddeppunggeng , 2016	ordinal
	21 Pimpinan mengarahkan dalam pelaksanaan tugas	Harianto, 2008	
	22 Pimpinan mengutamakan hasil daripada proses	Maddeppunggeng , 2016	
Individu	23 Disiplin dalam bekerja	Harianto, 2008	ordinal
	24 Dapat menjalin hubungan kerja sama tim	Harianto, 2008	
	25 Dapat bekerja dibawah tekanan	Harianto, 2008	

Dinensi	Indikator	Referensi	Skala	
	26	Memiliki keterampilan yang sesuai dengan standar perusahaan	Harianto, 2008	
	27	Menguasai tugas yang harus dilaksanakan	Maddeppunggeng, 2016	
	28	Melakukan pekerjaan dengan penuh perhitungan	Maddeppunggeng, 2016	
	29	Melakukan pekerjaan dengan cekatan	Maddeppunggeng, 2016	
	30	Dapat menyelesaikan volume pekerjaan sesuai target	Maddeppunggeng, 2016	
	31	Tidak menunggu perintah dalam bekerja	Maddeppunggeng, 2016	
Lingkungan Kerja	32	Saling menyalahkan satu sama lain dalam bekerja	Harianto, 2008	ordinal
	33	Melakukan pekerjaan yang monoton	Harianto, 2008	
	34	Menciptakan keamanan dan kenyamanan lingkungan	Harianto, 2008	
	35	Bekerja dengan peralatan yang memadai	Harianto, 2008	
	36	Bekerja dibawah pengawasan pimpinan/atasan	Harianto, 2008	
	37	Mematuhi K3 yang ada	Maddeppunggeng, 2016	
	38	Keinginan untuk mencari solusi dalam memecahkan masalah	Maddeppunggeng, 2016	
	39	Menghargai keputusan yang douat oleh atasan, rekan kerja maupun bawahan	Maddeppunggeng, 2016	
	40	Dapat menyampaikan informasi secara efektif	Maddeppunggeng, 2016	

3.3. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm.2) metode penelitian disebut sebagai cara atau pedoman yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang akan digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dinyatakan dengan angka atau skala numerik.

3.4. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017, hlm.80). Populasi dalam penelitian ini yaitu pekerja dibawah perintah dari mandor pada proyek.

3.5. Teknik Pengambilan Contoh (*sampling technique*)

Sampel yaitu sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017, hlm. 81). Arikunto (2010, hlm. 134) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Penentuan jumlah sampel tergantung jumlah subjek dalam populasi, apabila jumlah subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari (Arikunto, 2010, hlm. 134):

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = jumlah elemen/ anggota sampel

N = jumlah elemen/ anggota populasi

e = *Error level* (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5 of atau 0.05, dan 10 % atau 0,1) (catatan dapat dipilih oleh peneliti).

Populasi pada penelitian ini berjumlah 68 orang, maka banyaknya sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{68}{1 + 68 \times 0,05^2}$$

$$= 58,112 \text{ atau } 60 \text{ responden}$$

Tabel 3.2. Penyebaran Proporsi Sampel

No	Proyek	Jumlah	Jumlah Sampel
1	Mount Edelweiss	20	20
2	Paskal Dormitory	24	20
3	Gedung Serbaguna	24	20
Total			60

(Sumber: Data diolah, 2019).

Mengingat populasi tersebar di setiap bagian, maka distribusi ukuran sampel ditentukan berdasarkan jumlah populasi pada setiap proyek dengan pertimbangan agar sampel yang diperoleh mewakili secara proporsional untuk setiap bagian. Sehingga, diambil sampel pada penelitian ini sebanyak 60 orang, 20 responden untuk masing-masing proyek.

Dapat ditarik kesimpulan jika sampel untuk mandor yang berada diluar manajemen lapangan/ sebagai sub-kontraktor adalah 40 responden yaitu pada proyek I dan proyek II, sedangkan untuk mandor sebagai bagian dalam manajemen lapangan adalah 20 responden yaitu pada proyek III.

3.6. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 265) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dapat dipermudah olehnya.

Terdapat enam langkah dalam penyusunan instrumen penelitian, yaitu:

1. Mengidentifikasi variabel-variabel yang diteliti.
2. Menjabarkan variabel menjadi dimensi-dimensi

Shafira Pratiwi, 2019

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA TIM PADA PROYEK KONSTRUKSI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Mencari dimensi dari setiap dimensi.
4. Mendeskripsikan kisi-kisi instrumen.
5. Merumuskan item-item pertanyaan atau pernyataan instrumen.
6. Petunjuk pengisian instrumen.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa adanya langkah penyusunan instrumen yang baik adalah dengan mengidentifikasi variabel-variabel yang diteliti selanjutnya menjabarkan variabel menjadi dimensi-dimensi, mencari dimensi dari setiap dimensi, mendeskripsikan kisi-kisi instrumen, merumuskan item-item pertanyaan atau pernyataan instrumen dan memberikan petunjuk pengisian instrumen.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan, antara lain :

1. Angket /Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Kuesioner akan diberikan kepada pihak yang dapat memberikan informasi mengenai data yang dicari dilokasi proyek. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan mengumpulkan pendapat dari sudut pandang pihak yang berada di bawah kepemimpinan manajer proyek lapangan tentang bagaimana gaya kepemimpinan seorang manajer proyek lapangan dapat berpengaruh pada kinerja tim kerja proyek tersebut.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pihak yang dapat memberikan informasi di lokasi proyek.

3. Studi Literatur

Studi literatur merupakan usaha pengumpul informasi terkait teori-teori yang berhubungan dengan masalah variabel yang diteliti. Literatur yang dapat digunakan adalah buku cetak, buku elektronik, jurnal akademis, publikasi, prosiding hasil seminar, karya ilmiah, artikel dan internet terpercaya.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Deskripsi Data

Deskripsi data digunakan untuk mendeskripsikan data yang sudah tersebar, dalam hal ini digunakan untuk mengetahui hasil analisis data mengenai kompetensi tenaga kerja konstruksi terhadap motivasi kerja. Mendeskripsikan persentase tiap dimensi ke dalam tabel maupun diagram serta penjelasannya. Untuk menghitung persentase digunakan rumus:

$$P = \frac{A}{N} \times 100\%$$

A = Jumlah skor yang dicapai

N = Jumlah skor maksimal

P = Persentase

(Riduwan, 2014, hlm. 88)

Data yang telah dianalisis selanjutnya dirata-rata dan ditafsirkan dengan kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel 3.3. Kriteria Interpretasi Skor

Presentase (%)	Kategori
0-20	Sangat Lemah
21-40	Lemah
41-60	Cukup
61-80	Kuat
81-100	Sangat Kuat

(Sumber: Riduwan, 2014, hlm. 188).

3.7.2. Konversi Skor Baku T-Score

Pada tahap ini skor mentah diubah menjadi skor baku menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2013*. Langkah-langkah perhitungan konversi skor baku T-Score adalah sebagai berikut :

1. Menghitung rata-rata (X)

Dari tabel data mentah diperoleh (untuk Variabel X)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata

$\sum X$ = jumlah harga semua x

n = jumlah data

2. Menghitung simpangan baku

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (Xi - \bar{X})^2}{n}}$$

Keterangan:

SD = simpangan baku

$(Xi - \bar{X})$ = selisih antaran Xi dengan rata-rata

3. Mengkonversi Tscore

Rumus yang digunakan untuk merubah skor mentah menjadi skor baku dari variabel X dan variabel Y adalah rumus angka T-Score.

$$T - score = 50 + 10 \left(\frac{Xi - M}{SD} \right)$$

Keterangan:

Xi = Data ke i

M = Mean

SD = Simpangan Baku

Berikut ini disajikan data skor yang sudah diolah menjadi data T-Score, seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4. Uji T-Score

Responden	Data Mentah		Data T-Score	
	Var. X	Var. Y	Var. X	Var. Y
1	73	65	40,5	38,4
2	64	70	32,2	45,5
3	83	74	49,7	51,1
4	67	69	35,0	44,0
5	84	72	50,6	48,3

Responden	Data Mentah		Data T-Score	
	Var. X	Var. Y	Var. X	Var. Y
6	83	78	49,7	56,8
7	88	73	54,3	49,7
8	84	76	50,6	53,9
9	78	62	45,1	34,2
10	88	74	54,3	51,1
11	63	60	31,3	31,3
12	93	82	58,9	62,4
13	67	60	35,0	31,3
14	71	62	38,7	34,2
15	95	80	60,8	59,6
16	97	81	62,6	61,0
17	57	62	25,7	34,2
18	97	82	62,6	62,4
19	77	74	44,2	51,1
20	97	80	62,6	59,6
21	90	80	56,2	59,6
22	98	86	63,6	68,1
23	75	75	42,3	52,5
24	85	75	51,6	52,5
25	98	82	63,6	62,4
26	82	72	48,8	48,3
27	88	73	54,3	49,7
28	95	82	60,8	62,4
29	85	72	51,6	48,3
30	71	64	38,7	37,0
31	98	83	63,6	63,8
32	89	73	55,3	49,7
33	77	70	44,2	45,5
34	99	86	64,5	68,1
35	69	60	36,8	31,3
36	92	74	58,0	51,1
37	70	67	37,7	41,2
38	87	70	53,4	45,5
39	86	71	52,5	46,9
40	97	81	62,6	61,0
41	71	60	38,7	31,3
42	75	66	42,3	39,8
43	77	79	44,2	58,2
44	83	75	49,7	52,5

Responden	Data Mentah		Data T-Score	
	Var. X	Var. Y	Var. X	Var. Y
45	69	70	36,8	45,5
46	79	63	46,0	35,6
47	88	82	54,3	62,4
48	92	77	58,0	55,3
49	93	77	58,9	55,3
50	86	65	52,5	38,4
51	67	77	35,0	55,3
52	86	75	52,5	52,5
53	88	70	54,3	45,5
54	96	79	61,7	58,2
55	90	73	56,2	49,7
56	95	83	60,8	63,8
57	88	73	54,3	49,7
58	65	66	33,1	39,8
59	88	74	54,3	51,1
60	85	77	51,6	55,3
Jumlah	4998	4393	3000,0	3000,0
X rata-rata	83,3	73,2	50,0	50,0
Median	85,5	74	52,0	51,1
Modus	88	70	54,3	45,5
Max	99	86	64,5	68,1
Min	57	60	25,7	31,3
SD	10,84	7,08	10,0	10,0

(Sumber: Data diolah, 2019).

3.7.3. Uji Validitas

Validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data, hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antar data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2017, hlm. 348). Validitas dapat diukur dengan menggunakan koefisien korelasi *product moments pearson*. Menurut Sugiyono (2017, hlm.348) rumus koefisien korelasi *product moments pearson* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \times (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
 n = Jumlah responden
 Y = Jumlah skor total seluruh item Y_i
 X = Jumlah skor tiap item X_i

Pada penelitian ini validitas item diukur dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel, yaitu r hitung didapat dari hasil pada kolom *corelated item-total correlation* dari hasil perhitungan pada program *IBM SPSS Version 24 for Windows*. Apabila nilai r hitung $>$ r tabel, maka butir atau pertanyaan atau dimensi tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2011, hlm. 53).

Pengujian validitas dilakukan kepada 30 orang responden, yakni 10 sampel untuk masing-masing proyek. Uji validitas berfungsi untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Dalam pengujian validitas bertujuan untuk mengetahui apakah pernyataan yang telah diterapkan dalam kuesioner dapat mengukur variabel yang telah ada. Pengujian validitas ini dilakukan dengan mengkorelasi skor jawaban responden dari setiap pertanyaan. Nilai r hitung dibandingkan dengan r tabel, apabila r hitung $>$ r tabel maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut valid. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terhadap pertanyaan kuesioner dari variabel gaya kepemimpinan, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.5. Validitas Variabel Gaya Kepemimpinan (X)

Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,431	0,361	Valid
P2	0,686	0,361	Valid
P3	0,409	0,361	Valid
P4	0,489	0,361	Valid
P5	0,642	0,361	Valid
P6	0,622	0,361	Valid
P7	0,686	0,361	Valid
P8	0,609	0,361	Valid
P9	0,675	0,361	Valid
P10	0,675	0,361	Valid
P11	0,517	0,361	Valid
P12	0,512	0,361	Valid
P13	0,686	0,361	Valid

Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
P14	0,765	0,361	Valid
P15	0,554	0,361	Valid
P16	0,446	0,361	Valid
P17	0,765	0,361	Valid
P18	0,419	0,361	Valid
P19	0,481	0,361	Valid
P20	0,622	0,361	Valid
P21	0,765	0,361	Valid
P22	0,309	0,361	Tidak Valid

(Sumber: Data diolah, 2019).

Berdasarkan uji validitas terhadap variabel gaya kepemimpinan, tidak semua butir pertanyaan memenuhi kriteria validitas yaitu nilai r hitung > nilai r tabel, terdapat satu butir pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria validitas dengan hasil olah data yaitu nilai r hitung < nilai r tabel. Maka, butir pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria dapat dihapus.

Sedangkan untuk hasil pengujian atas variabel kinerja tim proyek konstruksi yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6. Validitas Variabel Kinerja (Y)

Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,532	0,361	Valid
P2	0,386	0,361	Valid
P3	0,439	0,361	Valid
P4	0,613	0,361	Valid
P5	0,365	0,361	Valid
P6	0,579	0,361	Valid
P7	0,736	0,361	Valid
P8	0,536	0,361	Valid
P9	0,429	0,361	Valid
P10	0,585	0,361	Valid
P11	0,59	0,361	Valid
P12	0,756	0,361	Valid
P13	0,666	0,361	Valid
P14	0,564	0,361	Valid
P15	0,401	0,361	Valid
P16	0,485	0,361	Valid
P17	0,566	0,361	Valid
P18	0,692	0,361	Valid

(Sumber: Data diolah, 2019).

3.7.4. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent* dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Pengujian reliabilitas dengan teknik *alfa cronbach* dilakukan untuk jenis data *interval/essay* (Sugiyono 2017, hlm.356). Menurut Sugiyono (2017, hlm. 356) rumus untuk menghitung *alfa cronbach* adalah sebagai berikut :

$$\text{Alpha } (\alpha) = \frac{k \cdot \bar{r}}{1 + (k - 1) \cdot \bar{r}}$$

(Sugiyono, 2017, hlm. 356)

Keterangan:

k = Jumlah variabel manifes yang membentuk variabel laten

\bar{r} = Rata-rata korelasi antar variabel manifes

Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika *cronbach's alpha based on standarized item* > 0,70 (Ghozali, 2011).

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang merupakan suatu variabel dan disusun dalam satu bentuk kuesioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan untuk lebih dari satu variabel. Hasil pengujian reliabilitas untuk variabel gaya kepemimpinan, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.7. Reliabilitas Variabel Gaya Kepemimpinan (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,882	22

(Sumber: Hasil Output SPSS, 2019).

Dari tabel di atas nilai reliabilitas variabel gaya kepemimpinan sebesar 0,882, karena r berada > 0,70, maka gaya kepemimpinan sudah memenuhi kriteria reliabel atau konsisten. Sedangkan hasil pengujian reliabilitas variabel kinerja tim pada proyek konstruksi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.8. Reliabilitas Variabel Kinerja (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,836	18

(Sumber: Hasil Output SPSS, 2019).

Dari tabel di atas nilai reliabilitas variabel kinerja tim pada proyek konstruksi sebesar 0,836, karena r berada $> 0,70$, maka variabel kinerja tim pada proyek konstruksi sudah memenuhi kriteria reliabel atau konsisten.

3.7.5. Analisis Korelasi *Product Moment Pearson*

Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber daya dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2017, hlm.228). Di bawah ini adalah rumus menghitung korelasi yaitu sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X\sum Y}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2) \times (n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
- n = Jumlah responden
- Y = Jumlah skor total seluruh item Y_i
- X = Jumlah skor tiap item X_i

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.9. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber : Sugiyono, 2017, hlm. 250).

3.7.6. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011, hlm. 360). Dengan kata lain, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sifat distribusi data penelitian yang berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang diambil normal atau tidak dengan menguji sebaran data yang dianalisis. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk melihat normalitas data dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan alat uji yaitu sebagai berikut :

Uji *Kolmogrov Smirnov*, dalam uji ini pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data normal

Hipotesis yang digunakan :

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak berdistribusi normal

3.7.7. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama (Sugiyono, 2017, hlm. 276).

Taraf signifikansi penelitian adalah $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas dilakukan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Version 24 for Windows*. Adapun pedoman pengambilan keputusan mengenai uji homogenitas adalah sebagai berikut:

1. Jika Nilai Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti antar variabel mempunyai varians tidak homogen.
2. Jika Nilai Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini antar variabel mempunyai varians homogen.

3.7.8. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (X) dan variabel bebas (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak (Sugiyono, 2017,

Shafira Pratiwi, 2019

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA TIM PADA PROYEK KONSTRUKSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hlm. 188). Uji ini biasanya dilakukan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linier.

Suatu uji atau analisis dalam penelitian harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang jelas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

Membandingkan nilai signifikansi (sig) dengan 0,05:

1. Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* > 0,05 , maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* < 0,05 , maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen

Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel

1. Jika nilai F hitung < F tabel, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika nilai F hitung > F tabel, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.9. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi pada dasarnya untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, selain itu juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011, hlm. 96). Analisis regresi linear sederhana merupakan suatu analisis yang digunakan untuk melihat adanya suatu hubungan dan pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam pengolahan data peneliti menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak statistik (*statistic software*) *SPSS vers.24*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Adapun persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Tim pada Proyek Konstruksi

X = Gaya Kepemimpinan

Shafira Pratiwi, 2019

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA TIM PADA PROYEK KONSTRUKSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = *error term*

3.7.10. Pengujian Hipotesis

Uji t (*t-test*) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2011, hlm. 98). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Dimana hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis tentang tidak adanya pengaruh. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh. Adapun hipotesis statistik secara parsial yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : $b_i = 0$, Gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja tim pada proyek konstruksi.

H_a : $b_i \neq 0$, Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja tim pada proyek konstruksi.

Kriteria pengambilan keputusan :

a. H_a diterima jika probabilitas value $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

b. H_a ditolak jika probabilitas value $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$

nilai t_{tabel} didapat dari : $df = n - k - 1$

keterangan :

n : jumlah observasi

k : variabel independen

3.7.11. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011, hlm.97).

3.8. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan pada penelitian Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Tim Kerja Proyek Konstruksi:

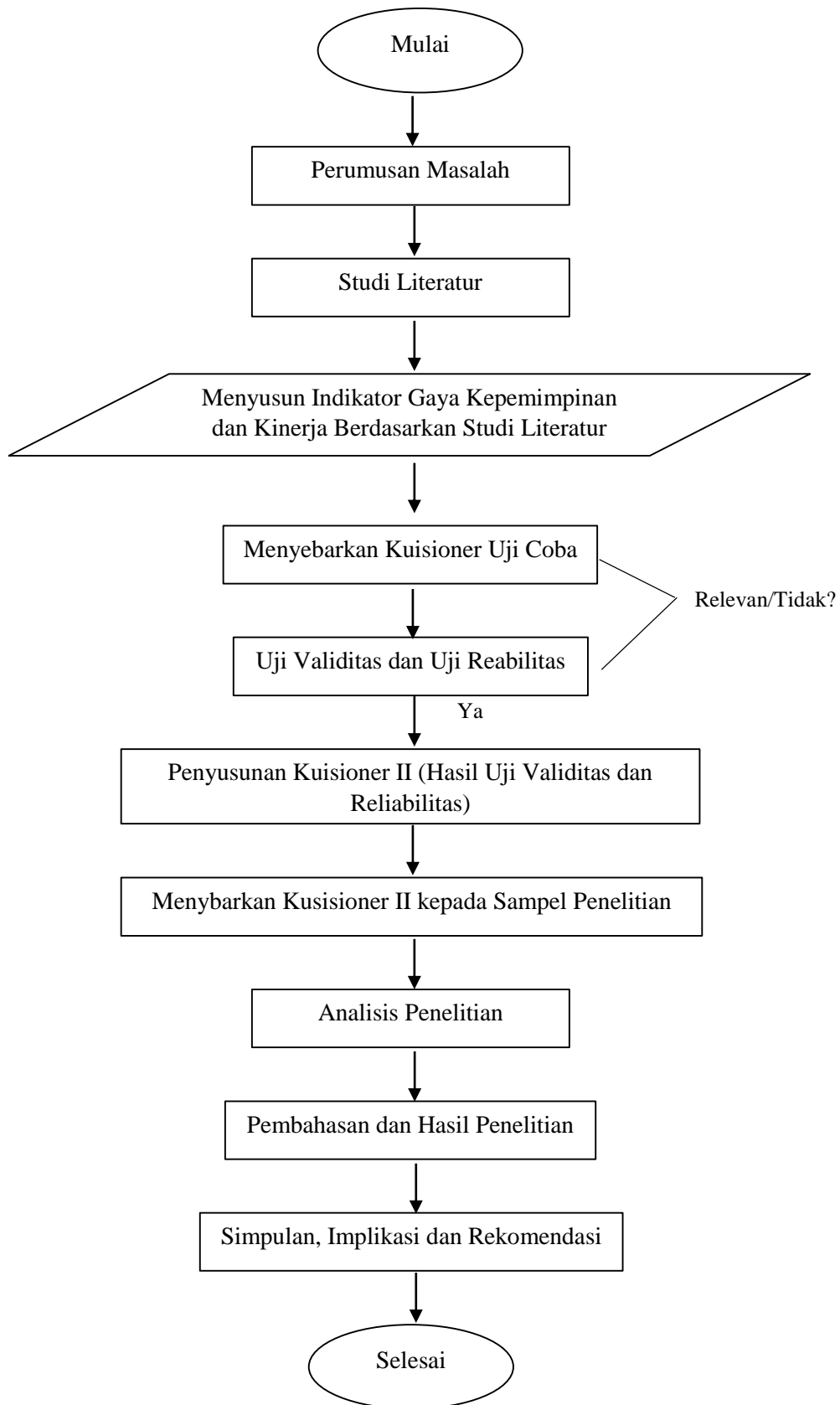
1. Identifikasi dimensi gaya kepemimpinan dan dimensi kinerja

Identifikasi dimensi gaya kepemimpinan dan dimensi kinerja dimulai berdasarkan studi literatur dan teori-teori yang relevan dengan penelitian. Kemudian dimensi gaya kepemimpinan diolah menjadi kuisisioner untuk mendapatkan skala harapan dan tingkat kepuasan.

2. Analisis dimensi gaya kepemimpinan dan dimensi kinerja

Dalam penelitian ini analisis risiko dilakukan dengan cara:

1. Membuat kuisisioner dari dimensi-dimensi gaya kepemimpinan dan dimensi-dimensi kinerja.
2. Menyebarkan kuisisioner kepada pihak yang dapat memberi informasi di lapangan untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitas.
3. Menghitung kuisisioner menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.
3. Setelah didapatkan hasil validitas dan reliabilitas, menyebarkan kembali kuisisioner penelitian sesuai hasil uji sebelumnya.
4. Dilakukan Analisis berdasarkan uji-uji yang digunakan.
5. Pembahasan hasil analisis penelitian.
6. Menarik simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hasil penelitian.



Gambar 3.2 Alur Penelitian